

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP SWASTA AL WASHLIYAH AMPERA II MEDAN HELVETIA

Oleh:

Endah Retno Suci

Email: ci_cihuy@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung, (2) Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki kepribadian introvert, (3) Interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian terhadap hasil belajar. Populasi penelitian adalah seluruh kelas VIII SMP Al Washliyah Ampera II Medan Helvetia, berjumlah 86 siswa yang berasal dari 3 kelas. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cluster random sampling. Jumlah sampel penelitian untuk model kooperatif tipe make a match terdiri dari 28 siswa dan 28 siswa untuk model pembelajaran langsung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan quasi eksperimen desain factorial 2 X 2. Tipe kepribadian siswa diukur dengan tes angket dan hasil belajar bahasa Inggris diukur dengan tes lisan (interview) dengan kriteria penilaian dari pendapat ahli. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match lebih tinggi dari pada hasil belajar bahas Inggris yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match = 79,79 dan rata-rata hasil belajar bahasa Inggris yang diajar dengan model pembelajaran langsung = 75,71 dengan $F_{hitung} = 4,99 > F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepribadian introvert. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki kepribadian ekstrovert = 80,45 dan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris yang memiliki kepribadian introvert = 74,40 dengan $F_{hitung} = 10,66 > F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan dk (2) terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan tipe kepribadian terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa. Hal ini ditunjukkan oleh

$F_{hitung} = 4,24 > F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji lanjut menggunakan Uji Scheffe menunjukkan perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe make a match dengan yang diajar dengan pemberian model pembelajaran langsung. Demikian halnya hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert dengan siswa yang memiliki kepribadian introvert.

Kata kunci : Model Pembelajaran, Tipe Kepribadian, Hasil Belajar Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis. guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi diperlukan kesiapan semua pihak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lebih efektif. Oleh karena itu diperlukan berbagai cara untuk dapat mengembangkan pendidikan itu ke arah yang lebih baik khususnya dalam kualitas peserta didik.

Peserta didik dapat diukur kualitasnya berdasarkan hasil belajar. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar berupa faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal seperti guru, lingkungan, model, metode maupun strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan. Pendidik harus

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Pendidik harus mampu memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan. Menurut Puger (2004), untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan model, strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan penanaman konsep, penalaran, dan memotivasi kegiatan belajar siswa.

Di samping pemilihan model pembelajaran yang tepat, untuk memperoleh

hasil belajar suatu kegiatan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengenal dan memahami karakteristik siswa. Dick & Carey (2005) mengatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu mengenal dan mengetahui karakteristik siswa, sebab pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar siswa. Salah satu unsur yang ada dalam karakteristik siswa adalah kepribadiannya. Pribadi siswa memiliki andil yang besar dalam memberi ragam perkembangan yang dicapai oleh siswa sebagai hasil proses pendidikan yang dialami. Kepribadian siswa yang berbeda menyebabkan cara belajar yang berbeda pula.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan suatu penelitian guna mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam

meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa SMP Swasta Al Washliyah Ampera II Medan Helvetia, kelas VIII (delapan) semester I tahun pelajaran 2012/2013. Dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan mengetahui tipe kepribadian siswa, diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan model

C. Tujuan Penelitian

1. mengetahui apakah hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.
2. mengetahui apakah siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert memiliki hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert
3. mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa ?

KAJIAN TEORITIS

A. Hakikat Hasil Belajar Bahasa Inggris

Menurut Aminuddin (2003:26) dalam bukunya "Teori Belajar dan Pembelajaran" menyatakan bahwa: "Belajar adalah kegiatan memperoleh ilmu melalui pengalaman, menstransfer ilmu ke dalam jiwa atau mengingat untuk mendapatkan informasi. Belajar juga berarti perubahan tingkah laku, sikap, akhlak dalam proses pengalaman".

Dalam proses pengalaman ini, Hamalik (2005:27) dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar" menyatakan bahwa: "Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman" (*learning is defined as the modification of streatening of behavior through experience*). Secara sederhana Gagne (1985) mendefinisikan

pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung ?

2. Apakah siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki hasil belajar bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* ?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris siswa ?

belajar sebagai hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya'

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku baik secara kualitas maupun kuantitas yang dipengaruhi dan diperkuat oleh lingkungan yang bersifat permanen sebagai akibat dari latihan-latihan.

Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris (Diknas:2004).

Terkait dengan fungsi bahasa tersebut maka mata pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut sesuai dengan standar isi pada Permendiknas No.22 tahun 2006 yaitu: (a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*) secara terpadu, (b) Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, (c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

Dengan demikian dari uraian di atas maka yang dimaksud dengan hasil belajar bahasa Inggris siswa dalam penelitian ini

adalah kemampuan memperoleh, memproses dan memproduksi bahasa Inggris sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kompetensi berbicara (*speaking*). Kemampuan memperoleh bahasa merujuk pada kawasan kognitif (pemahaman), memproses informasi yang diperoleh sebagai kawasan afektif dan memproduksi bahasa Inggris dengan berbicara sebagai psikomotorik.

B. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Berbagai definisi istilah model pembelajaran banyak dikemukakan para ahli berdasarkan sudut pandang masing-masing. Briggs (dalam Mulyana, 2000:29) pada buku yang berjudul *Instructional Design, Principles and Applications* mengungkapkan bahwa model ialah *a set of coherent procedures for actually carrying out a process, such as need assessment, media selection, or evaluation*. Pengertian ini menitikberatkan pada model desain instruksional.

Menurut Dahlan (dalam Dasripin, 2008:17), suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya.

Adapun yang dimaksud model pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Joyce & Weil (1980:1) adalah: *"A pattern or plan, which can be used to shaped a curriculum or course to select instructional materials, and to guide a teacher's actions"*. Maksud definisi tersebut model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing tindakan/aksi pengajar.

Menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membantu siswa

mempelajari isi akademik dan hubungan sosial. Salah satu ragam metode dengan model pembelajaran kooperatif adalah metode *Make a Match*. Metode *Make a Match* atau mencari pasangan ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Metode *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

C. Hakekat Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan *whole-class teaching*. Model Pengajaran Langsung (Kardi dan Nur, 2000:2) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Arends (2001:264) juga mengatakan hal yang sama yaitu: *"A teaching model that is aimed at helping student learn basic skills and knowledge that can be taught in a step-by-step fashion. For our purposes here, the model is labeled the direct instruction model"*.

D. Hakekat Tipe Kepribadian *Introvert*

Alwisol (2004:52) menyatakan bahwa kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian adalah suatu totalitas terorganisasi dari disposisi-disposisi psikis manusia yang individual yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lainnya (Kartono, 2005).

Selanjutnya menurut Hariwijaya (2005:25) pribadi *ekstrovert* adalah kondisi di mana seseorang menyenangi bergaul dan

bersama dengan orang lain, tidak merasa terpaksa untuk bersama orang lain, tidak canggung berbicara di depan orang banyak yang belum dikenal tidak suka menyendiri, suka dengan orang baru, suka berbicara di depan umum dan percaya diri.

Menurut Parkinson (2004) seseorang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki dimensi kepribadian sebagai berikut : (1)

suka dengan orang lain, tidak canggung bersama dengan orang banyak, suka banyak teman untuk bergaul, (3) Keaktifan/*activity* : berani memulai percakapan, tidak berpikir sebelum bicara, berinisiatif, (4) Kegembiraan/senang-senang/*liveness*: suka melawak, suka bersenang-senang, suka berpesta, (5) Kegairahan/*excitability*: suka bepergian, berani mengambil resiko, bersemangat.

E. Hakekat Tipe Kepribadian *Introvert*

Menurut Eysenck dalam Suryabrata (2008:293): orang dengan kepribadian *introvert* memperlihatkan kecenderungan untuk mengembangkan gejala-gejala ketakutan dan depresi, ditandai oleh kecenderungan obsesi mudah tersinggung, apati, syaraf otonom labil. Menurut Hariwijaya (2005:25) kepribadian *introvert* merupakan kepribadian seseorang dimana kurang menyenangkan bersama orang lain, lebih suka menyendiri, tidak suka dengan orang baru, tidak suka berbicara di depan umum, kurang percaya diri, pemalu dan pendiam.

Menurut Parkinson (2004): seseorang dengan kepribadian *introvert* memiliki dimensi kepribadian sebagai seseorang berikut: 1) Keramahan/*sociability* : tidak mudah kontak dengan orang lain, kurang menyenangkan bersama dengan orang lain, tidak suka dengan orang baru, kaku bersama dengan orang banyak, tidak suka banyak teman untuk bergaul, tidak suka berjalan dengan orang lain, 2) Pengendalian kata

Keramahan/*sociability* : mudah kontak dengan orang lain, menyenangkan bersama dengan orang lain, suka dengan orang lain, tidak canggung bersama dengan orang banyak, suka banyak teman untuk bergaul, suka berjalan dengan orang lain, (2) Pengendalian kata hati/*impulsiveness* : mudah kontak dengan orang lain, menyenangkan bersama dengan orang banyak,

hati/*impulsiveness* : kurang percaya diri, pemalu, tidak suka menonjolkan diri, tidak suka berbicara di depan umum, mudah tersinggung, 3) Keaktifan/*activity* : tidak berani memulai percakapan, berpikir sebelum bicara, 4) Kegembiraan/senang-senang/*liveness*. Tidak suka melawak, tidak suka bersenang-senang, tidak suka berpesta, 5) kegairahan/*excitability* : tidak suka bepergian, tidak berani mengambil resiko, suka menyendiri, dan senang membantu.

F. Hipotesis

1. Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.
2. Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Al Washliyah Ampera II Helvetia pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 pada

kelas VIII. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kelompok atau kelas tertentu yang terpilih dan semua siswa dalam kelompok tersebut berhak dipilih menjadi sampel. Dari hasil data pengundian dan perundian diperoleh kelas VIII- A sebagai sampel untuk perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan kelas VIII- C sebagai sampel untuk perlakuan model pembelajaran langsung yang masing-masing siswa berjumlah 28 siswa.

Keterangan :

- A : Model pembelajaran
- B : Kepribadian siswa
- A₁ : Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*
- A₂ : Model pembelajaran langsung
- B₁ : Kepribadian *ekstrovert*
- B₂ : Kepribadian *introvert*
- A₁B₁ : Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert*
- A₁B₂ : Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa yang memiliki kepribadian *introvert*
- A₂B₁ : Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan model/pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert*
- A₂B₂ : Hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung pada siswa yang memiliki kepribadian *introvert*

C. Pelaksanaan Perlakuan

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Langkah - langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* yang disesuaikan dengan pembelajaran bahasa inggris adalah sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan quasi eksperimen desain factorial 2 X 2. Variable-variabel tersebut selanjutnya akan dimaksudkan di dalam desain penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Eksperimen Desain Factorial 2 X 2

| Kepribadian siswa (B) | Model Pembelajaran (A) | |
|-------------------------------------|---|-------------------------------|
| | Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> (A ₁) | Langsung (A ₂) |
| <i>Ekstrovert</i> (B ₁) | A ₁ B ₁ | A ₂ B ₁ |
| <i>Introvert</i> (B ₂) | A ₁ B ₂ | A ₂ B ₂ |

2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa Inggris.
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
6. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
7. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
8. Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
9. Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

b. Model Pembelajaran langsung

Pelaksanaan model pembelajaran langsung dapat dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.

2. Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
3. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya.
4. Melaksanakan bimbingan. Bimbingan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Dalam tahap ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu.
6. Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik. Guru memberikan review terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan.
7. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes yang berupa interview (lisan) dan non tes yang berupa angket. Interview digunakan untuk mengetahui hasil belajar sedangkan non tes (angket) digunakan untuk mengetahui tipe kepribadian siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain: nilai rata-rata (mean), median, modus, standard deviasi (sd) dan kecenderungan data. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dimana teknik inferensial yang digunakan adalah teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan taraf signifikansi 0.05. Sebelum ANOVA dua jalur dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu dengan uji normalitas menggunakan uji Liliefors,

sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Fisher (F) dari Sudjana (1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari data diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan rata-rata nilai 79,79 lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung dengan rata-rata nilai 75,71. Selanjutnya dari data diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dengan rata-rata nilai 80,45 lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki kepribadian *introvert* dengan rata-rata nilai 74,40. Selanjutnya dari data diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan memiliki kepribadian *ekstrovert* dengan rata-rata nilai 84,06 lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan memiliki kepribadian *introvert* dengan rata-rata nilai 74,08. Selanjutnya dari data diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung dan memiliki kepribadian *ekstrovert* dengan rata-rata nilai 76,60 lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung dan memiliki kepribadian *introvert* dengan rata-rata nilai 74,69.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa uji normalitas terhadap kedelapan kelompok sampel dinyatakan normal. Dan uji homogenitas varians terhadap kelompok

model pembelajaran, kelompok tipe kepribadian dan antar kelompok sampel dinyatakan homogen.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data (Uji Liliefors)

| Kelompok Sampel | Jlh | L_{hitung} | L_t ($\alpha = 0,05$) | Ket |
|--|-----|--------------|------------------------------|--------|
| Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> | 28 | 0,096 | 0,171 | Normal |
| Model Pembelajaran Langsung | 28 | 0,086 | 0,171 | Normal |
| Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Dengan Kepribadian Ekstrovert | 18 | 0,166 | 0,200 | Normal |
| Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Dengan Kepribadian Introvert | 10 | 0,093 | 0,258 | Normal |
| Model Pembelajaran Langsung Dengan Kepribadian Ekstrovert | 15 | 0,105 | 0,220 | Normal |
| Model Pembelajaran Langsung Dengan Kepribadian Introvert | 13 | 0,087 | 0,234 | Normal |
| Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dan Pembelajaran Langsung Dengan Kepribadian Ekstrovert | 33 | 0,090 | 0,161 | Normal |
| Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dan Pembelajaran Langsung Dengan Kepribadian Introvert | 23 | 0,081 | 0,190 | Normal |

Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Antar kelompok Sampel Model Pembelajaran

| Sampel | Varians | F _{hitung} | F _{tabel} | Kesimpulan |
|--|---------|---------------------|--------------------|------------|
| Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> | 66,67 | 1,23 | 1,88 | Homogen |
| Model Pembelajaran Langsung | 54,43 | | | |

Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Antar kelompok Sampel Tipe Kepribadian

| Sampel | Varians | F _{hitung} | F _{tabel} | Kesimpulan |
|-------------|---------|---------------------|--------------------|------------|
| Kepribadian | 62,37 | 1,41 | 1,98 | Homogen |

| | | | | |
|-----------------------|-------|--|--|--|
| Ekstrovert | | | | |
| Kepribadian Introvert | 44,19 | | | |

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Masing- Masing Kelompok Sampel

| Sampel | Varians | Varians Gabungan | Har ga B | χ^2_{hitung} | χ^2_{tabel} |
|--|---------|------------------|----------|-------------------|------------------|
| Model Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dan Ekstrovert | 38,23 | 48,74 | 87,88 | 1,54 | 7,81 |
| Model Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dan Introvert | 39,15 | | | | |
| Model Langsung dan Ekstrovert | 60,00 | | | | |
| Model Langsung dan Introvert | 57,69 | | | | |

C. Uji Hipotesis

Tabel 6. Rangkuman Hasil ANAVA Secara Keseluruhan Terhadap Kemampuan Bahasa Inggris Siswa

| Sumber Variasi | JK | dk | RJK | F | F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) |
|--|---------|----|--------|--------|------------------------------------|
| Tipe Kepribadian | 506,82 | 1 | 506,82 | 506,82 | 4,02 |
| Model Pembelajaran | 232,07 | 1 | 232,07 | 232,07 | |
| Interaksi antara Model Pembelajaran dan Tipe kepribadian | 201,38 | 1 | 201,38 | 201,38 | |
| Dalam kelompok | 2472,23 | 52 | 47,54 | | |
| Total | | 55 | | | |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diperoleh F_{hitung}

sebesar 4,99 sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,52)$ dan $\alpha 5\%$ sebesar 4,02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,99 > F_{tabel} = 4,02$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 10,66 sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,52)$ dan $\alpha 5\%$ sebesar 4,02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 10,66 > F_{tabel} = 4,02$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* memperoleh kemampuan bahasa Inggris yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepribadian *introvert* teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diperoleh F_{hitung} sebesar 4,24 sementara nilai kritik F_{tabel} dengan $dk = (1,52)$ dan $\alpha 5\%$ sebesar 4,02. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 4,24 > F_{tabel} = 4,02$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Inggris teruji kebenarannya.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dikenal tidak suka menyendiri, suka dengan orang baru, suka berbicara di depan umum dan percaya diri.

Selanjutnya berdasarkan penelitian siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepribadian *introvert* pada kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Selanjutnya siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kepribadian *introvert* pada kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan

kemampuan bahasa Inggris yang diajarkan dengan model pembelajaran tipe kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari pada yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung teruji kebenarannya.

dan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dimana nilai rata-rata hasil belajar bahasa Inggris siswa yang diajar dengan pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dari siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik digunakan pada pembelajaran bahasa Inggris dari pada pemberian model pembelajaran langsung.

Selain kesesuaian karakteristik materi ajar dan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pun juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepribadian *introvert*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariwijaya (2005:25) yang menyatakan bahwa pribadi *ekstrovert* adalah kondisi di mana seseorang menyenangi bergaul dan bersama dengan orang lain, tidak merasa terpaksa untuk bersama orang lain, tidak canggung berbicara di depan orang banyak yang belum

bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih membantu siswa dalam mengeluarkan ide-ide serta rasa kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan hal ini dimiliki oleh siswa yang berkepribadian *ekstrovert*. Begitu pula model pembelajaran langsung juga terbantu oleh siswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert*. Karena walaupun pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh ke seluruh kelas namun siswa masih dapat memberikan pendapat dan mengutarakan ide-idenya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Al Washliyah Ampera II yang diajar dengan model pembelajara kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung.
2. Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert memperoleh hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kepribadian introvert.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tipe kepribadian dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Inggris. Untuk peserta didik yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris lebih efektif diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan untuk siswa yang memiliki kepribadian *introvert* lebih efektif menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin, R. (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Arends, R.I. (2001). *Learning to Teach*. New York: Mc Graw Hill Companies.
- Curran, L. (1994). *Language Arts and Cooperative Learning : Lessons For the Little Ones*. San Juan Capistrano: Kagan Cooperative Learning.
- Dasripin, P. (2008). *Penggunaan Model Kooperatif Skrip dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas VII SMP Negeri 1 Cigalontang Kab. Tasikmalaya*. Tesis Magister pada SPs UPI; Tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). PP No. 22
- Dick and Carey. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. New York: Wesley Educational.
- Gagne, N.L & Berliner D.C. (1984). *Educational Psychology. Third Edition*. Boston: Houghton and Mifflin Company.
- Hariwijaya, M. (2005). *Tes Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, H. M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Joyce, B dan Weik, M. (1980). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Kartono, K. (2005). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Mandar Maju
- Mulyana, Y. (2000). *Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi*. Disertasi Doktor pada SPs UPI: Tidak diterbitkan.
- Parkison, M. (2004). *Personality Questionnaires. Terjemahan* Solo: Tiga Serangkai.
- Puger, I. G. (2004). *Belajar Kooperatif*. Diktat Perkuliahan Mahasiswa Unipas.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.